

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY*, UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*

Listyorini Wahyu Widati
Universitas Stikubank Semarang
listyoriniwidati@yahoo.com

Bayu Adhi Pratama
Alumni Universitas Stikubank Semarang

abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Financial Distress. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Peneliti menggunakan purposive sampling dan memperoleh sample sebesar 192 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data perusahaan kemudian diuji dengan menggunakan regresi logit untuk menjelaskan pengaruh antar variable tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress, sedangkan variable Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, dan Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci : CR, DER, ROE, financial distress

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja

perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Luciana dan Kristijadi (2003) menyimpulkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Karena semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Variabel profitabilitas juga mempunyai hasil yang berbeda dari peneliti

dalam penelitian Andreev (2006) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dalam prediksi *financial distress*. Karena semakin besar nilai profitabilitas (ROA) maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Fenomena ini adalah fenomena dimana kondisi perekonomian sedang labil. Sebaliknya penelitian Arini, Diah (2010) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan.

Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan Imam (2011). Penelitian mengenai *financial distress* terkini dilakukan oleh Lu dan Chang (2009) yang memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa rasio keuangan bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam penelitian tersebut masih menunjukkan tren yang berubah-ubah dalam menjelaskan signifikansinya terhadap *financial distress*, sehingga rasio keuangan tersebut masih memungkinkan untuk diteliti kembali

Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian adalah variable EBITDA/sales, current assets/current liabilities dan cashflow growth rate memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* dan variabel net fixed asset/total assets, long-term debt/equity dan notes payable/total assets memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris “ pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* untuk memprediksi kondisi *financial distress*”

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agency muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Fitria (2010), teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Penguasaan kendali perusahaan dipegang oleh *agent* sehingga *agent* dituntut untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah *principal*. Salah satu bentuk pertanggung

jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

Current Ratio/CR

Merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas, merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan Aminatuzzahra (2010). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan

keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). CR digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Debt to Equity Ratio/DER

Melalui *debt to equity ratio* dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah *total asset* harus lebih besar dari jumlah *total liabilities*. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah *current liabilities* lebih besar dari jumlah *current asset*, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress* Haq (2013).

Retun On Equity /ROE

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan oleh para pemegang saham untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam kaitannya dengan pendapatan deviden, Kurniasari (2013).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Wardhani (2007)	Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan	<i>Corporate Governance, financial distress, board size, board independency, board turnover, ownership structure</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh pengujian dengan menggunakan lag satu tahun. Berarti, jumlah komisaris akan memberikan dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan perusahaan.
2	Mas'ud (2011)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	likuiditas, profitabilitas, <i>financial distress, financial leverage</i> dan arus kas operasi	Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, dan Financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan Profitabilitas, dan Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3	Kamaludin dan Pribadi (2011)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik	<i>Current Ratio, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turnover</i> , dan <i>Return On Equity</i> ;	Rasio keuangan berupa; <i>Current Ratio, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turn Over</i> dan <i>Return On Equity</i> dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> suatu perusahaan, sehingga dengan hasil yang ada perusahaan dapat menghindari gejala-gejala timbulnya kepailitan, dan perusahaan dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang akan pailit dapat dideteksi pada rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio dalam model Altman.
4	Furqon (2012)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)	<i>Financial Distress</i> , Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan	<i>Debt Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Sales Growth</i> merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi <i>financial distress</i> perusahaan. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Inventory Turn Over</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi <i>financial distress</i> perusahaan. <i>Debt Ratio</i> merupakan prediktor dominan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.
5	Haq (2013)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi <i>financial distress</i> (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Financial Distress</i>	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI. <i>Debt ratio</i> berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI. <i>Net profit margin</i> berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan yang

				Return on equity berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
6.	Utami (2013)	Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism	Accounting Conservatism, Litigation Risk, and Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa secara simultan besarnya konservatisme akuntansi, dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

H3: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

1. Daftar nama seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010-2013 yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
2. Data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan periode tahun 2010-2013 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

METODE DAN RANCANGAN

PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Tahun 2010, 2011, dan 2012 digunakan untuk memprediksikan kondisi *financial distress* pada 1 tahun setelahnya yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu *sample* yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut antara lain:

Definisi Konsep, Operasional, dan Pengukuran Variabel

Definisi Konsep

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan definisi dari Classens et. al (1999) dalam Wardhani (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap biaya bunga) kurang dari 1 (satu).

Nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Dalam perhitungannya menggunakan kondisi *financial distress* pada tahun 2010-2013.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi keadaan dari variabel terikat.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi	Ukuran
1	Financial Distress	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan	Analisis rasio keungan dengan mempertimbangkan variabel agar lebih akurat. Perusahaan yang memiliki <i>interest coverage ratio</i> (rasio laba usaha terhadap biaya bunga) kurang dari 1 (satu)
2	Current Ratio	Merupakan rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
3	Debt to Equity Ratio	Adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase aset perusahaan yang disediakan melalui utang	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
4	Return On Equity	<i>Return on equity</i> atau <i>profitabilitas</i> adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau <i>income</i> yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Model Penelitian

Menurut Ghozali (2013) model prediksi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln \frac{P}{1-p} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

p = probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

b = Koefisien Regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Debt Ratio

X3 = Return on Equity

3. Pengujian Model Penelitian

3.1 Metode Likelihood

Seperti halnya dalam model analisis diskriminan, *logistic regression* juga dapat dilakukan dengan metode likelihood. (Ghozali, 2013)

i. -2LogL

Terdapatnya pengurangan nilai antara -2LogLikelihood pertama dengan nilai -2LogLikelihood pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, artinya jika terjadi penurunan dalam nilai -2LogLikelihood pada blok kedua (blok number = 1) di bandingkan dengan blok pertama (blok number = 0) maka dapat disimpulkan bahwa penurunan *Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistic -2LogL yaitu tanpa variable hanya konstanta saja, penurunan signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel c2 dengan df. (Ghozali, 2013)

ii. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk di interpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). (Ghozali, 2013)

iii. Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Model fit dapat juga di uji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer-Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 0 di tolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti

data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2013 dengan jumlah 136 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 252 yang di dapat dari 63 x 4 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun pengamatan).

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di tampilkan pada tabel 4.1 sbb :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2010-2013	136
2	Perusahaan yang terdaftar selama 4 tahun berturut turut pada tahun 2010-2013	136 – 12 = 124
3	Yang mengeluarkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-urut	124 – 24 = 100
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	100 – 24 = 76
5	Perusahaan yang mencantumkan beban bunga	76 – 13 = 63
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel		63

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fd	252	0	1	.83	.377
Cr	252	.15	247.44	3.6218	16.42359
Der	252	-31.78	40.37	.9464	3.39984
Roe	252	-768.48	324.63	6.8709	61.57312
Valid N (listwise)	252				

Sumber : data diolah

2. Uji Kelayakan Model

2.1 Uji Model Fit (-2LogLikelihood)

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistic -2LogLikelihood yaitu tanpa variable hanya konstanta saja, penurunan signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel c2 dengan df. Berdasarkan hasil analisis yang

dilakukan dapat dilihat pada fungsi *likelihood*. Likelihood dari model merupakan probabilitas yang menggambarkan data input. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *statistic -2LogLikelihood*. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
-2 Log L^{a,b,c}
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	232.898	1.317
Step 0	2	230.288
	3	230.273
	4	230.273

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 230.273
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah

Tabel 4.4
-2 Log L^{a,b,c,d}

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	cr	der	roe	
1	217.620	1.079	-.001	.169	.012	
Step 1	2	211.118	1.240	-.002	.281	.019
	3	210.775	1.230	-.002	.327	.022
	4	210.771	1.225	-.002	.333	.023
	5	210.771	1.225	-.002	.333	.023

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 230.273
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan perbandingan 2 output SPSS antara -2 LogL terlihat bahwa nilai -2LogL blok pertama (Blok Number = 0) adalah 230,27 dan nilai -2LogL blok kedua (Blok Number = 1) untuk model dengan konstanta dan variable bebas CR, DER, ROE adalah 210,77, maka dengan melihat hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model kedua lebih baik.

2.2 Koefisien Determinasi (Cox and Snell's dan Nagelkerke's R Square)

Tabel 4.5
Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	210.771 ^a	.074	.124

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah

Dilihat dari output SPSS nilai *Cox and Snell's R* sebesar 0.074 atau sebesar 7,4% dan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0.124 yang berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable independen sebesar 12,4%. sedangkan sisanya

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R* dengan nilai maksimumnya.

dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian sebesar 87,6% (100% - 12,4%).

2.3 Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Hasil Hosmer and Lemeshow Test pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	22.736	8	.004

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 22,73 dengan tingkat signifikan 0,004 karena

nilainya diatas 0.05 maka model fit dan model dapat diterima.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Uji Regresi Logistic

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	cr	-.002	.009	.031	1	.860	.998
	der	.333	.114	8.547	1	.003	1.395
	roe	.023	.007	10.712	1	.001	1.023
	Constant	1.225	.212	33.533	1	.000	3.405

a. Variable(s) entered on step 1: cr, der, roe.
 Sumber : Lampiran hal 58

Dengan melihat tabel 4.7 diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,225 - 0,002CR + 0,333DER + 0,023ROE$$

Atau

$$\frac{p}{1-p} = e^{1,225 - 0,002CR + 0,333DER + 0,023ROE}$$

Dengan demikian interpretasi terhadap koefisien variable bebas harus dilihat pengaruhnya terhadap log dari odds dan bukan terhadap probabilitas p. Prosedur estimasi maksimum likelihood dapat digunakan untuk menaksir parameter dan hal ini dilakukan dengan prosedur iterasi untuk mendapatkan nilai parameter.

Variabel CR, DER, dan ROE signifikan pada 0,05. Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa log odds secara positif dipengaruhi oleh DER dan ROE, dan secara negative dipengaruhi oleh CR. Jika DER dan ROE dianggap konstan maka odds perusahaan akan mempunyai kinerja diatas rata-rata dengan factor ($e^{0,002}$) untuk penurunan setiap unit CR. Begitu juga dengan DER jika CR dan ROE dianggap konstan maka odds perusahaan akan mempunyai kinerja diatas rata-rata dengan factor ($e^{0,333}$) untuk kenaikan setiap unit DER. Jika CR dan DER dianggap konstan maka odds perusahaan akan mempunyai kinerja dengan factor ($e^{0,023}$) untuk penurunan setiap unit ROE

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Distress, dengan nilai B sebesar -0,002 dan signifikan sebesar 0,860 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti CR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap financial distress. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress **ditolak**

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya menggunakan asset lancar yang dimilikinya. Current Ratio kadang-kadang sudah dapat memuaskan suatu perusahaan, akan tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio bergantung pada beberapa factor, dimana suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat digunakan untuk seluruh perusahaan.

Jika perusahaan memiliki prosentase CR yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi *financial distress* dan sebaliknya jika perusahaan memiliki prosentase CR yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang ada dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2011) yang menyatakan bahwa rasio CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai B sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,005. Hal ini berarti DER berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress **diterima**

Dari hasil pengujian regresi pada penelitian ini, DER berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada, dengan penelitian yang dilakukan oleh Masud (2011) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress

dengan nilai B sebesar 0,023 dan signifikan sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti ROE berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio ROE berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress diterima.

Dari hasil pengujian regresi pada penelitian ini, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Jika prosentase ROE tinggi maka perusahaan dikatakan jauh dari financial distress. Semakin tinggi laba yang diperoleh memungkinkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakannya dana perusahaan sesuai dengan keperluan, apabila hal ini tidak dapat dicermati dapat dipastikan perusahaan dapat mengalami kepailitan sebelum mengalami kesulitan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2013) yang menyatakan bahwa rasio ROE berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak terhadap *Financial Distress*.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
- Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

2 Keterbatasan Penelitian

- Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relative sedikit (hanya 63 perusahaan), karena sampel yang diambil hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan yang digunakan dalam pengamatan ini relative singkat yaitu hanya periode 2010 sampai dengan 2013.

- Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi financial distress hanya terbatas pada CR, DER, dan ROE. Dan penelitian ini hanya menggunakan uji koefisien determinasi dan uji Fit

3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka implikasi kebijakan direkomendasikan untuk pihak pihak yang berhubungan dengan kondisi financial distress lebih memperhatikan aspek rasio-rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan, adapun saran praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

- Bagi manajemen perusahaan

Kondisi financial distress masih terus dihindari oleh perusahaan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain penerapan strategi untuk setiap bagian perusahaan. Pihak manajemen hendaknya menerapkan strategi yang sesuai dengan bagian bagiannya dan melakukan pengawasan serta control berkala atas strategi yang digunakan untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, Diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat variable *Current Ratio* (CR) diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional perusahaan

- Bagi Masyarakat

Kondisi financial distress terjadi untuk memperbaiki perusahaan untuk lebih baik lagi supaya menjaga hubungan kepercayaan antara kreditur, investor dan karyawan serta memperbaiki siklus bisnis.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini saran bagi peneliti selanjutnya

- Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI supaya hasil yang diperoleh lebih representative.
- Peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan periode penelitiannya supaya tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
- Peneliti dapat menambah jumlah variable bebas, sehingga banyak factor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Arini, Diah. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15-16 September 2005.
- Bayu. 2009. "Makalah Artikel Ekonomi Indonesia: Artikel Tentang Laba." <http://cafeekonomi.blogspot.com/2009/09/artikel-tentang-laba.html>. Diakses Tanggal 7 Oktober 2014.
- Belkaoui, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, Utami. 2013. *Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism*
- Furqon, Reno. 2012. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta.
- Haq, Syahidull. 2013. "Analisis rasio keuangan dalam memprediksi financial distress (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-0164 – Vol2. No1, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2001, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, Anwar. 2012. Blog Untuk Mempelajari Jenis Uji Statistik, Penelitian, SPSS Dan Statistik Berbasis Komputer Seperti Excel, Stata Dan Minitab. <http://statistikian.blogspot.com>. Diakses tanggal 16 Oktober 2014.
- Kurniasari, Crhristiana. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No. 4. Hal: 1-10.

- Mas'ud, Imam. 2011. "Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia." Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Platt, H.D., and M.B. Platt. 2002. Predicting Corporate financial Distress: Reflections on Choice-Based sample Bias. *Journal of Economics and finance*. Vol. 26, No. 2. Hal: 60-72.
- Purwanti, Yulia. 2005. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008061203142101312384.pdf>. Diakses tanggal 18 September 2014.
- Rahmat. 2009. "Laba Akuntansi". <http://blog.re.or.id/laba-akuntansi.htm>. Diakses tanggal 7 Oktober 2014.
- Shu-Lien Chang, 2009. Corporate Governance and Quality of Financial Distress Information on the Prediction Power of financial Distress of Listed Companies in Taiwan. *International Research Journal of Finance and economics*. Hal: 73-78.
- Sigit, R. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di BEJ tahun 2004-2005*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNS.
- Simamora, Henry. 2000. Manajemen Pemasaran Internasional Jilid I. PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Wahyuningtyas, Fitria. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2007. Vol. 4. No. 1. Hal: 95-114